



ojo dumèh !

BAGHAWAD GITA



ojo dumèh !



ojo dumèh !



ojo dumèh !

MEMAHAMI NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA

**Oleh :
GIRI S HADIHARDJONO**

**Disampaikan dalam
Rapat Koordinasi Teknis Perhubungan Darat se-Indonesia
Makasar, 27 November 2007**



NEGARA REPUBLIK INDONESIA

(1)

- **PRA SUMPAH PEMUDA**

**WILAYAH meliputi seluruh WILAYAH
HINDIA BELANDA dari SABANG
sampai MERAUKE**



NEGARA REPUBLIK INDONESIA

(2)

- **SUMPAH PEMUDA**

**WILAYAH meliputi seluruh WILAYAH
HINDIA BELANDA dari SABANG
sampai MERAUKE dengan tekad SEMUA
SUKU dan ETNIS :**

BERTANAH AIR SATU : INDONESIA

BERBANGSA SATU : INDONESIA

BERBAHASA SATU : INDONESIA



NEGARA REPUBLIK INDONESIA

(3)

- **PROKLAMASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA**
WILAYAH NEGARA REPUBLIK
INDONESIA meliputi seluruh EX WILAYAH
HINDIA BELANDA dari SABANG sampai
MERAUKE (kecuali Irian Barat yang belum
diserahkan)



NEGARA REPUBLIK INDONESIA

(4)

PADA 18 AGUSTUS 1945 ditetapkan UNDANG-UNDANG DASAR.

WILAYAH NEGARA REPUBLIK INDONESIA mengikuti TERRITORIALE ZEE en MARITIEME KRINGEN ORDONANTIE 1939 (TZMKO/Staatsblad 1939 No.442). Terdiri dari PULAU-PULAU yang DIPISAHKAN oleh LAUT INTERNASIONAL.

LAUT TERITORIAL selebar 6 MIL dari GARIS PANTAI.



NEGARA REPUBLIK INDONESIA

(5)

Berdasarkan TZMKO



NEGARA REPUBLIK INDONESIA

(6)

13 DESEMBER 1957 diterbitkan :

**“PENGUMUMAN PEMERINTAH MENGENAI
WILAYAH PERAIRAN NEGARA REPUBLIK
INDONESIA”.**

Selanjutnya pengumuman ini dikenal sebagai :

“DEKLARASI DJUANDA 1957”



NEGARA REPUBLIK INDONESIA

(7)

Berubah dari :

**NEGARA YANG TERDIRI DARI PULAU-PULAU
YANG DIPISAHKAN OLEH PERAIRAN
INTERNASIONAL**



NEGARA REPUBLIK INDONESIA

(8)

menjadi :

**NEGARA KEPULAUAN DENGAN WILAYAH
YANG UTUH DENGAN BATAS NEGARA BERUPA
GARIS YANG MENGHUBUNGGKAN TITIK-TITIK
TERLUAR.**



NEGARA REPUBLIK INDONESIA

(9)

Berdasarkan Deklarasi Djuanda



Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan TZMKO dan Deklarasi Djuanda



NEGARA REPUBLIK INDONESIA

(10)

**DEKLARASI DJUANDA MENJADI CIKAL BAKAL
DARI KONSEPSI WAWASAN NUSANTARA
SEBAGAI KONSEPSI KEWILAYAHAN.**

**SELANJUTNYA WAWASAN NUSANTARA
BERKEMBANG MENJADI LEBIH LUAS
MENCAKUP ASPEK POLITIK, EKONOMI, SOSIAL
- BUDAYA, PERTAHANAN - KEAMANAN.**



NEGARA REPUBLIK INDONESIA

(11)

**BERDASARKAN KETETAPAN MAJELIS
PERMUSYAWARATAN RAKYAT NOMOR
IV/MPR/1973 WAWASAN NUSANTARA MENJADI
WAWASAN PEMBANGUNAN NASIONAL**



NEGARA REPUBLIK INDONESIA

(12)

**INTI DARI KONSEPSI WAWASAN NUSANTARA
ADALAH :**

“KESATUAN”

Perwujudannya :

KESATUAN WILAYAH

KESATUAN POLITIK

KESATUAN EKONOMI

KESATUAN SOSIAL-BUDAYA

KESATUAN PERTAHANAN - KEAMANAN



UNDANG-UNDANG DASAR REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945 - PEMBUKAAN

“Bahwa sesungguhnya Kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.”

“Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.”

”Atas berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.”

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”



Gambaran Negara Yang Dicitakan

“Nagari inkang panjang punjung, pasir wukir loh jinawi, gemah ripah tata tentrem karta raharja. Panjang dawa pocapane, punjung luhur kawibawane. Pasir samodra wukir gunung, dene nagari ngungkuraken pagunungan, nengenaken benawi, ngeringaken pasabinan, ngayunaken bandaran ageng. Loh tulus kang sarwi tinandur, jinawi murah kang sarwa tinuku. Gemah kang laku dagang layar rahinten dalu datan ana pedhote, labet tan ana sangsayaning dedalan. Ripah jalma manca kang samya bebadra sajroning praja hangraos jejel pipit, aben tritis tepung cukit wismanira. Papan wiyar katingal rupak, awit saking gemah raharjaning praja. Karta para kawula ing padhusunan samya ayem tentrem mungkul pangolahing tetanen. Ingon-ingon rajakaya, pitik iwen datan ana kang cinancangan. Yen awan aglar ing pangonan, wanci sore mulih marang kandange sowang-sowang, labet kalis ing dursila juti. Raharja tebih ing parangmuka, dene para mantri bupati samya kontap kautamane, wicaksana limpad ing kawruh, putus marang pangolahing praja, tansah ngudi wewah kaluhuraning nagara, miwah raharjaning para kawula.”



VISI NASIONAL

- **NEGARA KESATUAN YANG UTUH,
MELIPUTI SELURUH WILAYAH
NUSANTARA**

(Alinea Kedua : “ kemerdekaan negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.”)



- **BANGSA SEJAHTERA, MAKMUR - AMAN/
TENTERAM**

(Alinea Keempat : “ Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia memajukan kesejahteraan umum”)

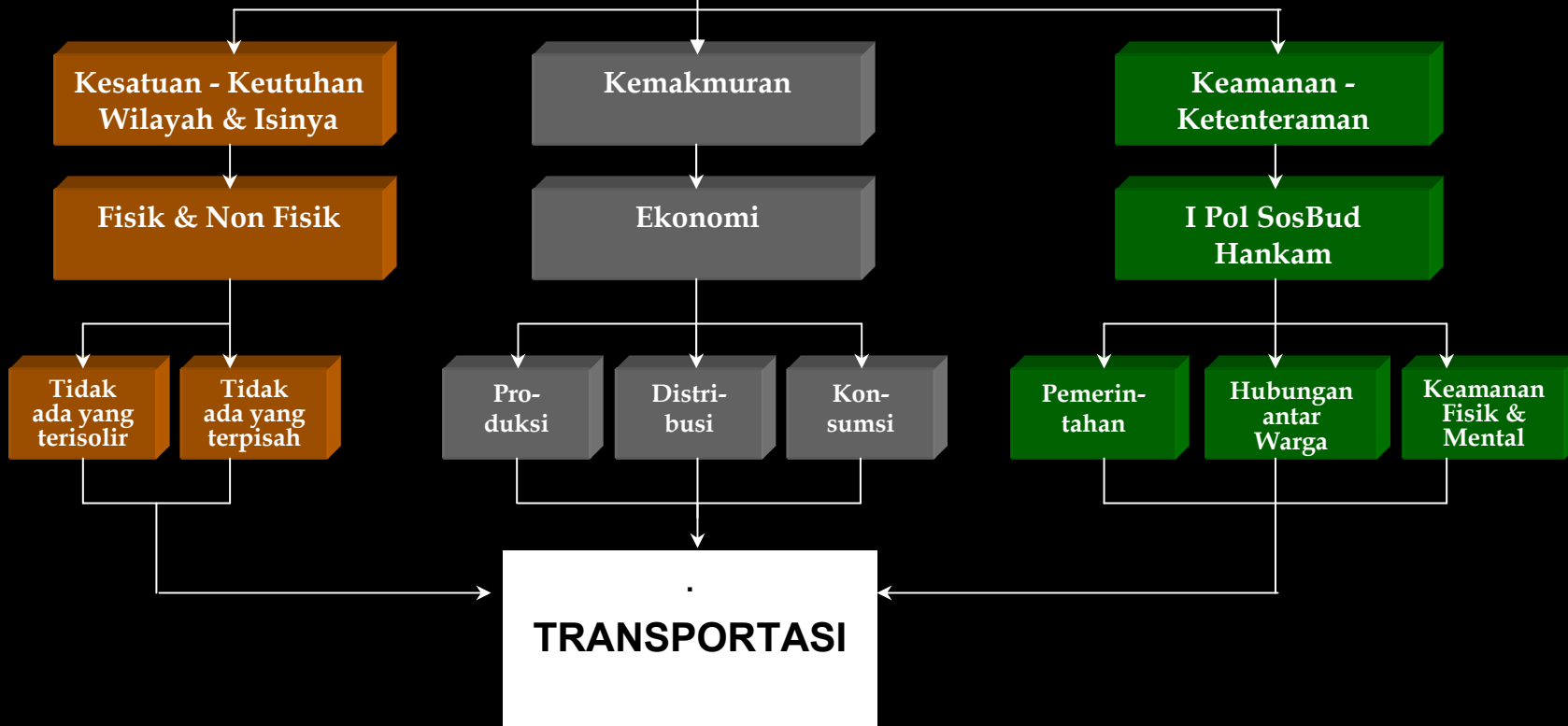


FILOSOFI DASAR NASIONAL

JUJUR - ADIL



Negara kesatuan yang utuh,
meliputi seluruh wilayah
Nusantara.
Bangsa sejahtera, makmur -
aman/tenteram



Coba bayangkan!

Bila tidak ada transportasi, apa yang terjadi?



Kehidupan berhenti!



Transportasi strategis bagi kehidupan kita!

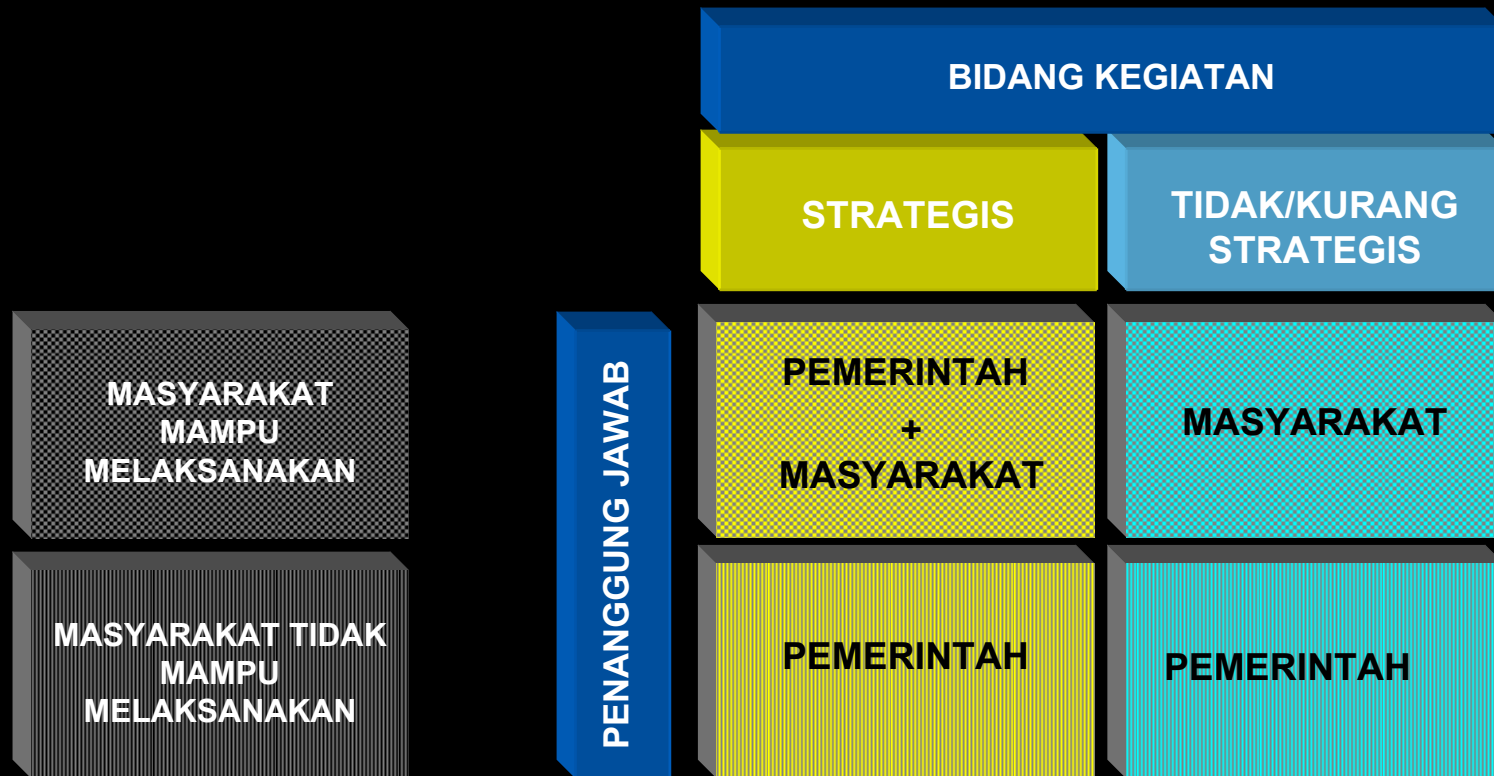


Kalau begitu,
siapa yang bertanggung jawab?



Matriks Tanggung Jawab

(Riant Nugroho Dwijowiyoto)



TRANSPORTASI STRATEGIS BAGI KEHIDUPAN BANGSA





ojo dumèh !

MEMAHAMI TRANSPORTASI INDONESIA

**Oleh :
GIRI S HADIHARDJONO**

**Disampaikan dalam
Rapat Koordinasi Teknis Perhubungan Darat se-Indonesia
Makasar, 27 November 2007**



UNDANG-UNDANG DASAR REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945 - PEMBUKAAN

“Bahwa sesungguhnya Kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.”

“Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.”

”Atas berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.”

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”



Tujuan Nasional

Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia yang diundangkan pada 18 Agustus 1945 (selanjutnya disingkat UUD45) terdapat pokok-pokok **Tujuan Nasional** Republik Indonesia yaitu **negara yang bersatu, masyarakat yang sejahtera dan cerdas dalam kehidupannya, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia**. Pokok-pokok ini terkandung dalam pandangan *Founding Fathers* tentang masa depan Indonesia yang **merdeka, bersatu, berdaulat, cerdas, sejahtera, makmur, aman - tenteram, dalam suasana keadilan**.

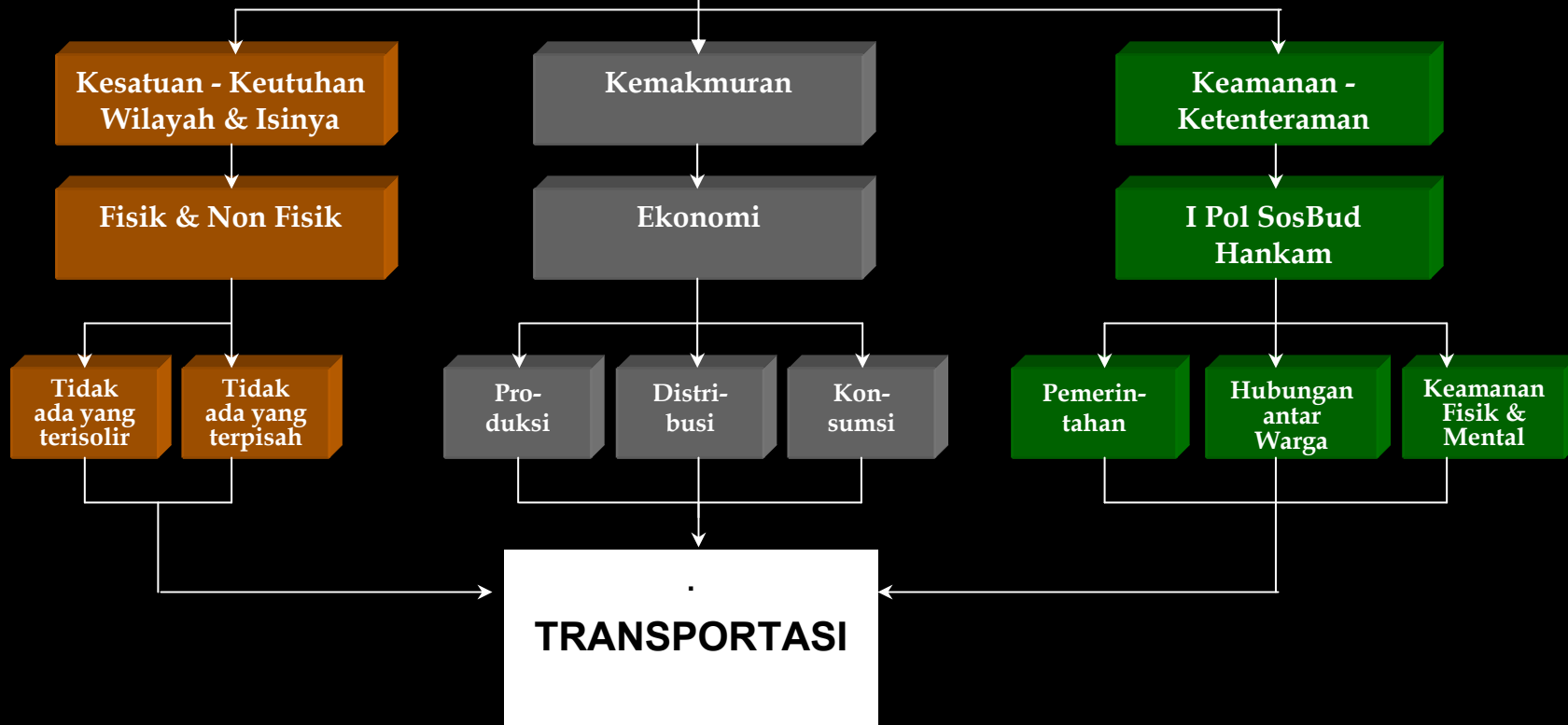


Tujuan Nasional

Selanjutnya tujuan nasional mewarnai seluruh kehidupan bernegara dari Bangsa Indonesia, dan menjadi pegangan dalam kehidupan bernegara. Selain itu, tujuan nasional juga menjadi penjuru, rambu-rambu, *guiding principles*, lampu suar bagi perjalanan Bangsa. Pada tingkat kebijakan, rumusan itu mencakupi seluruh impian, cita-cita, keinginan, harapan, keyakinan, bahwa kehidupan semacam itulah yang akan dialami bangsa Indonesia.



**Negara kesatuan yang utuh,
meliputi seluruh wilayah
Nusantara.
Bangsa sejahtera, makmur -
aman/tenteram**



Gambaran Negara Yang Dicitakan

“Nagari inkang panjang punjung, pasir wukir loh jinawi, gemah ripah tata tentrem karta raharja. Panjang dawa pocapane, punjung luhur kawibawane. Pasir samodra wukir gunung, dene nagari ngungkuraken pagunungan, nengenaken benawi, ngeringaken pasabinan, ngayunaken bandaran ageng. Loh tulus kang sarwi tinandur, jinawi murah kang sarwa tinuku. Gemah kang laku dagang layar rahinten dalu datan ana pedhote, labet tan ana sangsayaning dedalan. Ripah jalma manca kang samya bebadra sajroning praja hangraos jejel pipit, aben tritis tepung cukit wismanira. Papan wiyar katingal rupak, awit saking gemah raharjaning praja. Karta para kawula ing padhusunan samya ayem tentrem mungkul pangolahing tetanen. Ingon-ingon rajakaya, pitik iwen datan ana kang cinancangan. Yen awan aglar ing pangonan, wanci sore mulih marang kandange sowang-sowang, labet kalis ing dursila juti. Raharja tebih ing parangmuka, dene para mantri bupati samya kontap kautamane, wicaksana limpad ing kawruh, putus marang pangolahing praja, tansah ngudi wewah kaluhuraning nagara, miwah raharjaning para kawula.”



Peran dan kedudukan transportasi saat ini

- Sampai dengan saat ini peran serta kedudukan transportasi secara nasional tidak pernah ditetapkan.
- Secara sektoral memang ditetapkan oleh Departemen Perhubungan, tetapi ini tidak memiliki kekuatan hukum yang mengikat semua pihak. Bahkan di lingkungan eksekutif sendiri saja tidak dipahami dan diterima.



Peran dan kedudukan transportasi saat ini

- Karena tidak mempunyai kedudukan dan peran yang jelas secara nasional, maka transportasi hanya menjadi *concern* Departemen Perhubungan.
- Pemahaman tentang peran transportasi terbatas pada perannya mendukung kehidupan *ekonomi*.



Transportasi

Transportasi “seharusnya” mendukung tercapainya Tujuan Nasional. Dokumen resmi yang menetapkan hal ini baru terjadi pada tahun 1993. Dalam GBHN 1993 transportasi ditetapkan sebagai ***urat nadi kehidupan ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan.***

Rumusan ini termuat dalam GBHN yang merupakan arah pembangunan transportasi, bukan merupakan kebijakan pokok yang menempatkan peran transportasi dalam kehidupan Bangsa dan Negara, serta dalam perwujudan tujuan nasional.



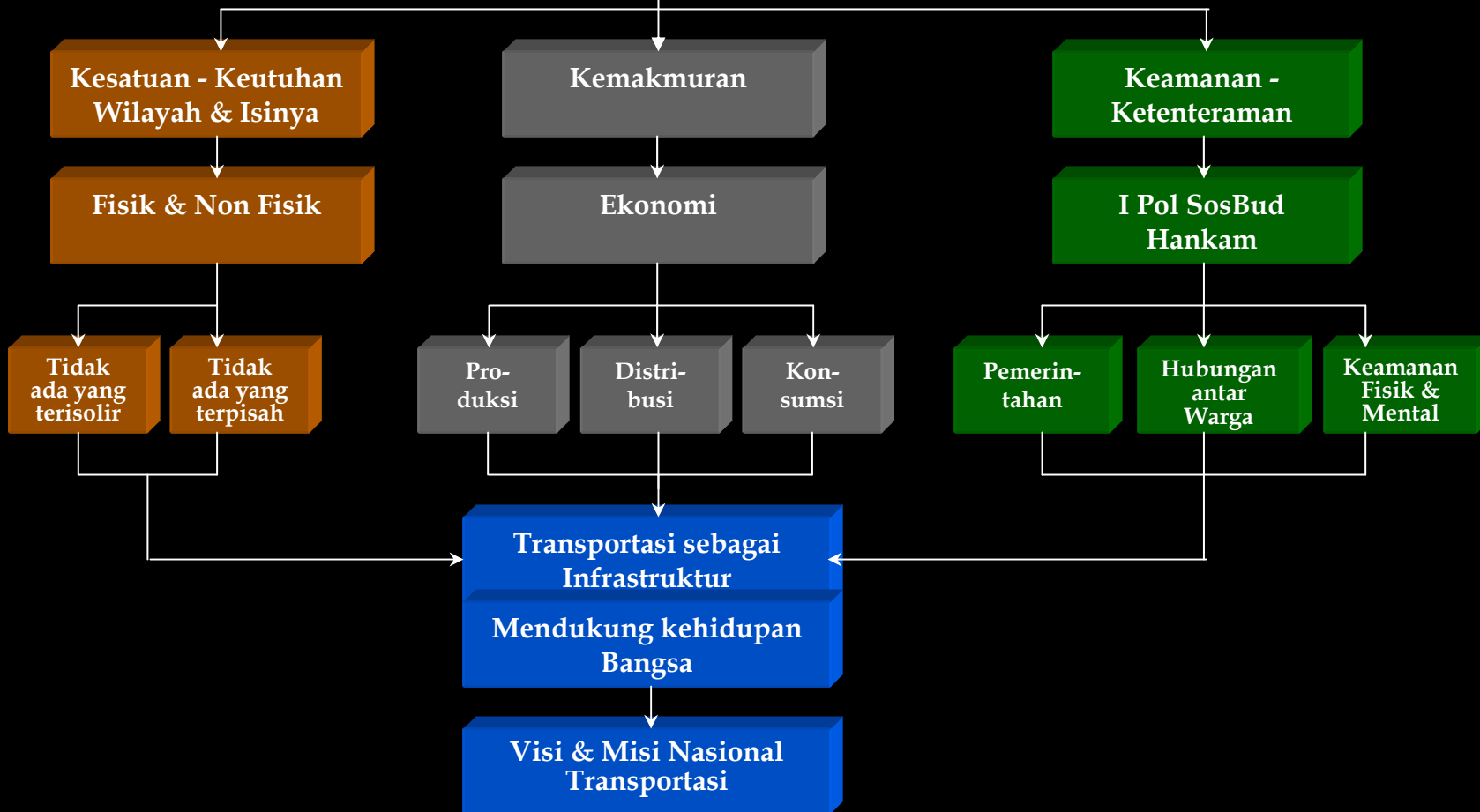
Transportasi

Pada hakekatnya transportasi adalah infrastruktur kehidupan Bangsa dan Negara. Apabila transportasi berhenti maka seluruh kehidupan Bangsa dan Negara terhenti.

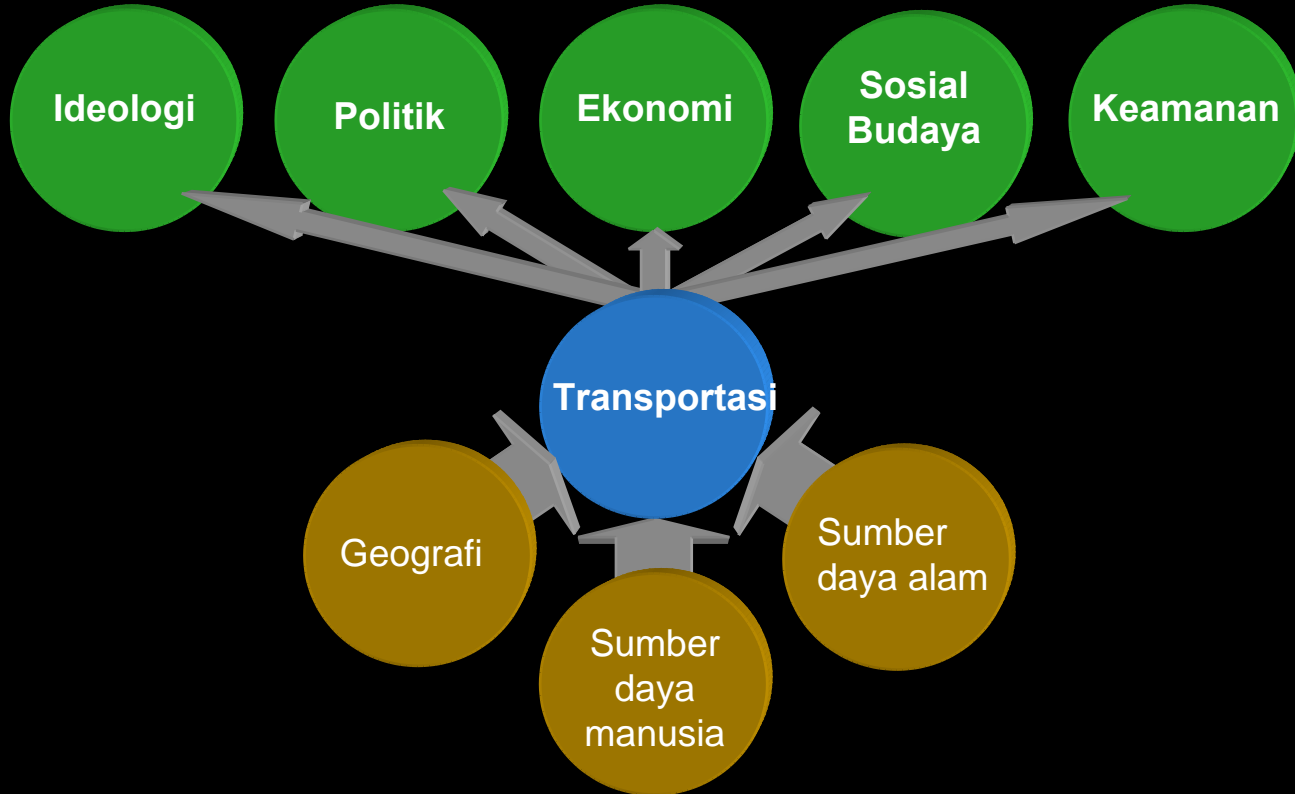
Transportasi bukan hanya mendukung kehidupan ekonomi, tetapi seperti yang termuat dalam GBHN 1993, transportasi adalah *urat nadi kehidupan Bangsa dan Negara* yang meliputi kehidupan ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan. Bahkan pengaruhnya akan sampai pada kehidupan ideologi pula.



**Negara kesatuan yang utuh,
meliputi seluruh wilayah
Nusantara.
Bangsa sejahtera, makmur -
aman/tenteram**

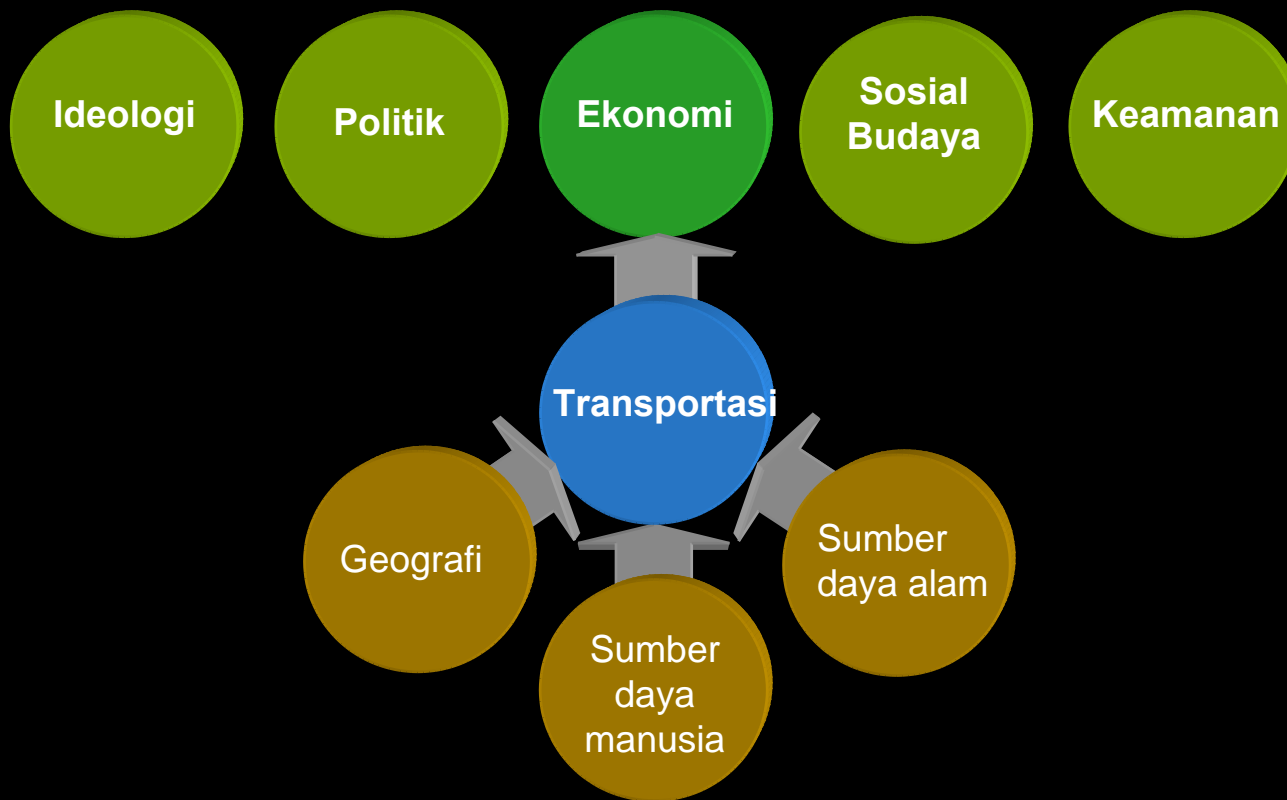


TRANSPORTASI SEBAGAI PRA-SARANA “KEHIDUPAN BANGSA”



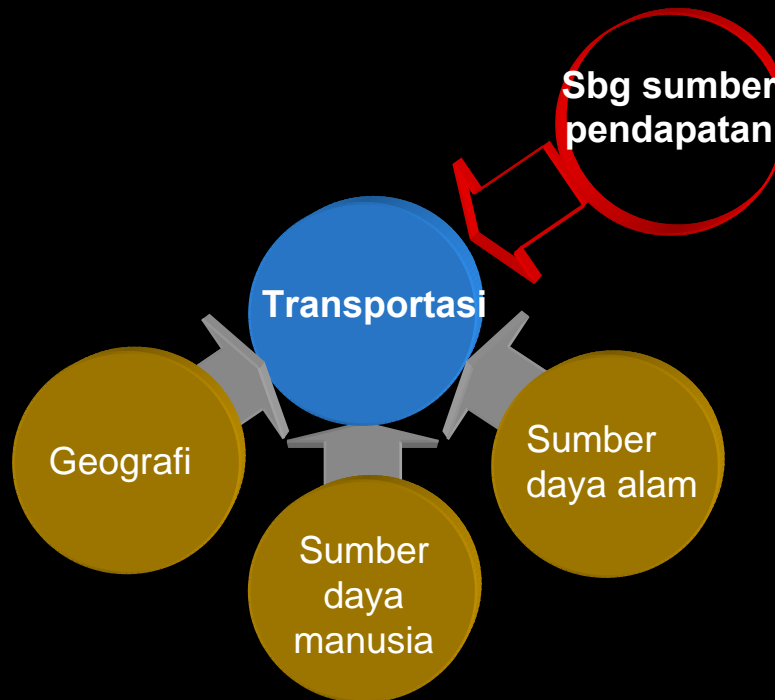
TRANSPORTASI SEBAGAI PRA-SARANA “EKONOMI”

JANGAN!



TRANSPORTASI: TUGAS UTAMANYA SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN

JANGAN!



ojo dumèh !

HAKEKAT TRANSPORTASI

**TRANSPORTASI ADALAH INFRASTRUKTUR
KEHIDUPAN BANGSA DAN NEGARA**



HAKEKAT TRANSPORTASI

- **TRANSPORTASI MENYENTUH SELURUH KEHIDUPAN MASYARAKAT**
- **TRANSPORTASI MENYENTUH SELURUH LAPISAN MASYARAKAT**
- **TRANSPORTASI TERKAIT ERAT DENGAN TUJUAN NASIONAL**



HAKEKAT TRANSPORTASI

TRANSPORTASI MELIPUTI ASPEK PERENCANAAN, PEMBANGUNAN, OPERASIONAL, KESELAMATAN, PENEGAKAN HUKUM, PERHITUNGAN EKONOMIS, KEPENTINGAN POLITIS, KEPENTINGAN SOSIAL-BUDAYA, KEPENTINGAN PERTAHANAN-KEAMANAN.



HAKEKAT TRANSPORTASI

- **TRANSPORTASI MERUPAKAN SISTIM YANG UTUH MELIPUTI**
 - **JARINGAN PELAYANAN**
 - **JARINGAN INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI**
 - **FASILITAS PENUNJANG**
 - **SARANA TRANSPORTASI**
 - **PENGATURAN**
 - **INSAN/MANUSIA**

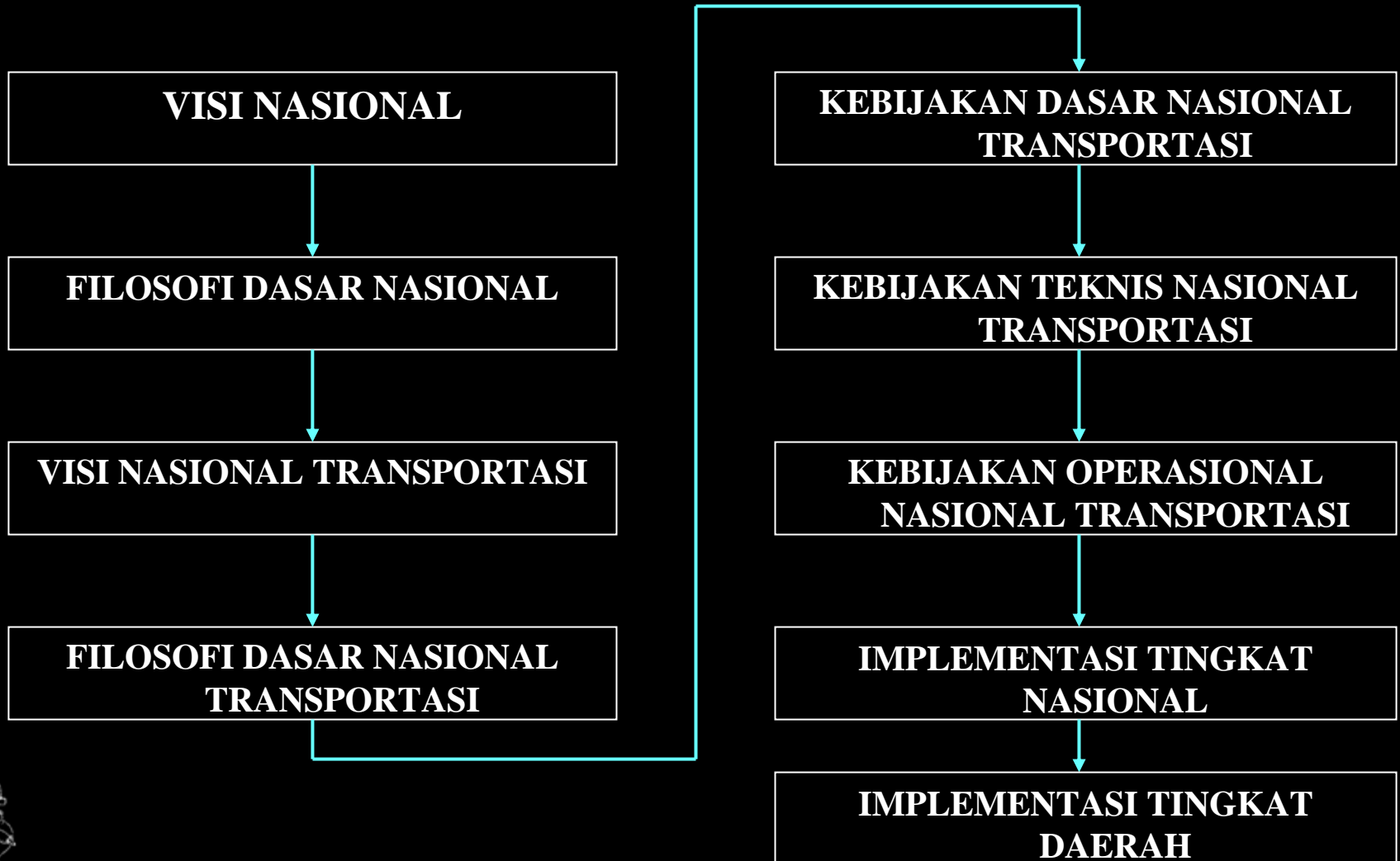


HAKEKAT TRANSPORTASI

- **PENGATURAN YANG BERLAKU PADA TRANSPORTASI MELIPUTI :**
 - **POLITIS**
 - **EKONOMIS**
 - **SOSIAL**
 - **TEKNIS**
 - **OPERASIONAL**



TINGKATAN HIRARKI



STRATIFIKASI KEBIJAKAN TRANSPORTASI



VISI NASIONAL

- **NEGARA KESATUAN YANG UTUH,
MELIPUTI SELURUH WILAYAH
NUSANTARA**

**(Alinea Kedua : “ kemerdekaan negara
Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat,
adil dan makmur.”)**



- **BANGSA SEJAHTERA, MAKMUR - AMAN/
TENTERAM**

(Alinea Keempat : “ Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia memajukan kesejahteraan umum”)



FILOSOFI DASAR NASIONAL

ADIL - MAKMUR - AMAN/TENTERAM



VISI NASIONAL TRANSPORTASI

**TRANSPORTASI TERSEDIA DI SELURUH
WILAYAH TANAH AIR SESUAI
KEBUTUHAN, TERJANGKAU OLEH
ANGGOTA MASYARAKAT**



FILOSOFI DASAR NASIONAL TRANSPORTASI

**TRANSPORTASI ADALAH WAHANA
UNTUK MENSEJAHTERAKAN BANGSA
DAN NEGARA**

**TRADE FOLLOWS SHIP - SHIP FOLLOWS
TRADE**

“WAHANA MANGHAYU WARGA PERTIWI”



KEBIJAKAN DASAR NASIONAL TRANSPORTASI

**JARINGAN PELAYANAN TERSEDIA DI
SELURUH PELOSOK TANAH AIR**

TERSEDIA/AVAILABILITY TERJAMIN

KESELAMATAN/SAFETY TERJAMIN

KENYAMANAN TERJAMIN

**MASYARAKAT MAMPU MEMBAYAR BIAYA
TRANSPORT**

LEAST COST TO THE NATION



KEBIJAKAN TEKNIS NASIONAL TRANSPORTASI

**INTEGRASI ANTARA TRANSPORTASI
DENGAN PENGEMBANGAN
WILAYAH/RENCANA TATA RUANG
INTEGRASI DALAM SATU SISTEM YANG
UTUH :**

**JARINGAN PELAYANAN - JARINGAN
INFRASTRUKTUR - MULTI MODA**

**SAFETY/KELAIKAN - AVAILABILITY ARMADA -
JADWAL - TARIF**



KEBIJAKAN OPERASIONAL NASIONAL TRANSPORTASI

**PENETAPAN JARINGAN PELAYANAN MELIPUTI
SELURUH WILAYAH TANAH AIR, MINIMAL
SAMPAI TINGKAT KECAMATAN/DESA
TERTENTU**

**PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
MENDUKUNG KEBUTUHAN JARINGAN
PELAYANAN**

**PENYEDIAAN ARMADA SESUAI KEBUTUHAN
PELAYANAN**



IMPLEMENTASI TINGKAT NASIONAL

KELENGKAPAN IMPLEMENTASI :

- **RENCANA FISIK DAN NON-FISIK**
 - **PERATURAN/PERUNDANGAN**
 - **PENETAPAN JARINGAN PELAYANAN**
 - **PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI**
 - **PENETAPAN ARMADA YANG SESUAI**
 - **PENETAPAN JADWAL OPERASI**
 - **PENETAPAN ORGANISASI**
 - **PENETAPAN SDM**
 - **PENETAPAN OPERATOR, DLL**



IMPLEMENTASI TINGKAT NASIONAL

- **PELAKSANAAN DARI RENCANA**
 - **RANCANGAN TEKNIS**
 - **PELAKSANAAN PEMBANGUAN (ASPEK FISIK/NON FISIK)**
 - **OPERASIONALISASI**



IMPLEMENTASI TINGKAT DAERAH

- **DERIVE DARI TINGKAT NASIONAL**
{PERHATIKAN PP 38/2007, Ps 4(1)}
- **PERHATIKAN KONDISI LOKAL –
ANTAR LOKAL, TERMASUK
KEADAAN SPESIFIK**

PERTANYAAN MASYARAKAT

- 1. APAKAH INDONESIA TIDAK MEMILIKI AHLI-AHLI TRANSPORTASI?**
- 2. APAKAH TIDAK ADA TEMPAT PENDIDIKAN TRANSPORTASI YANG BAIK?**
- 3. APAKAH TIDAK ADA AHLI-AHLI YANG BEKERJA DI PEMERINTAHAN/DUNIA USAHA/KONSULTAN/MASYARAKAT?**
- 4. APAKAH PEJABAT-PEJABAT KITA TIDAK MENGETI TUGASNYA DALAM TRANSPORTASI?**
- 5. APAKAH PEJABAT-PEJABAT KITA TIDAK MELAKUKAN TUGASNYA DENGAN BENAR DAN BAIK?**



JAWABAN TERHADAP PERTANYAAN- PERTANYAAN ITU ADALAH:

1. AHLI-AHLI KITA: **BANYAK**
2. SEKOLAH/TEMPAT PENDIDIKAN
TRANSPORTASI YANG BAGUS: **BANYAK**
3. YANG BEKERJA DI PEMERINTAHAN:
BANYAK,
DI KONSULTAN: **BANYAK,**
DI DUNIA USAHA: **BANYAK**

4. JAWABNYA }
5. JAWABNYA } **DI
NURANI
KITA**



PERTANYAAN DASAR

TETAPI

**MENGAPA TRANSPORTASI KITA
ACAK-ACAKAN?**



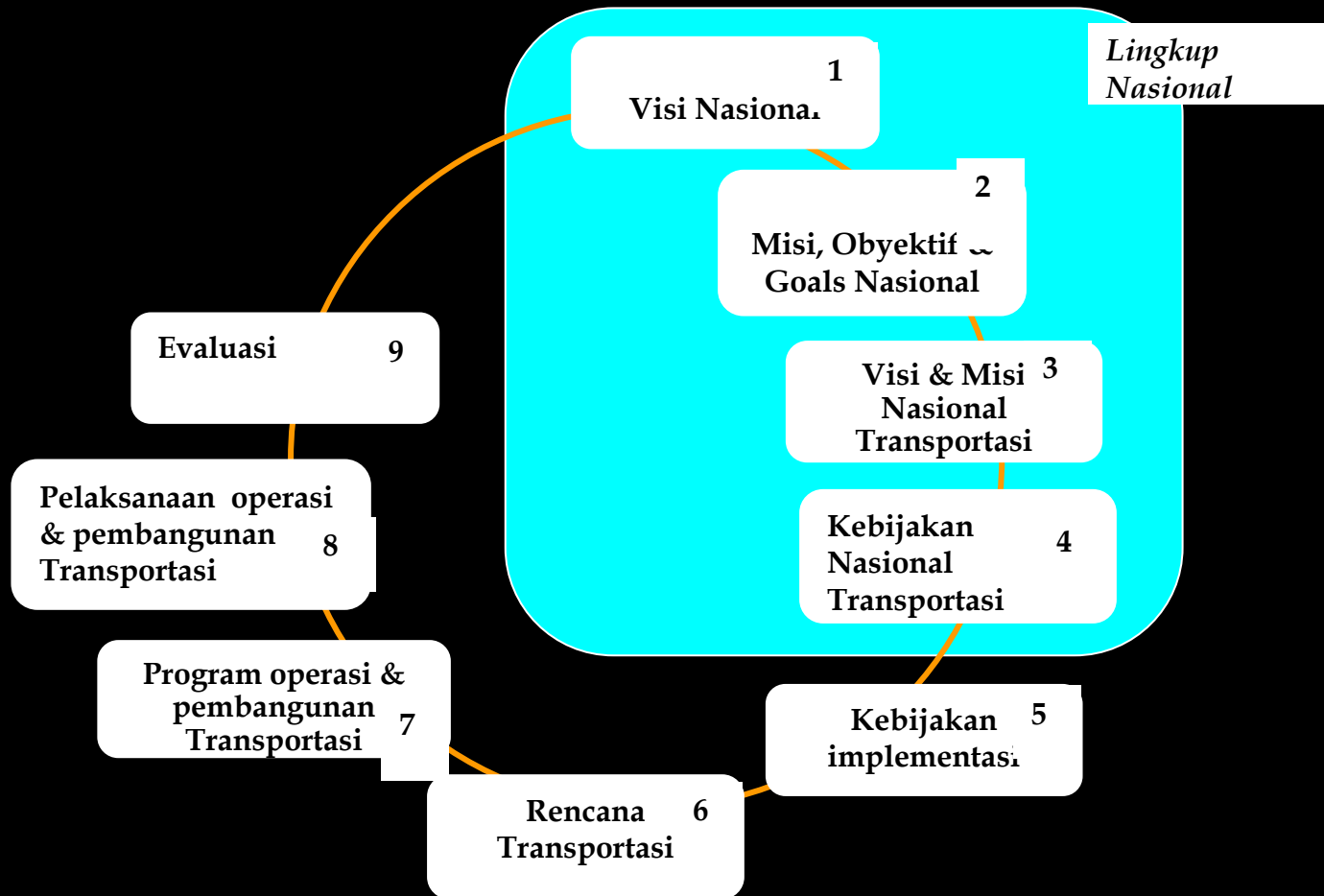
APA JAWABNYA?

(1)

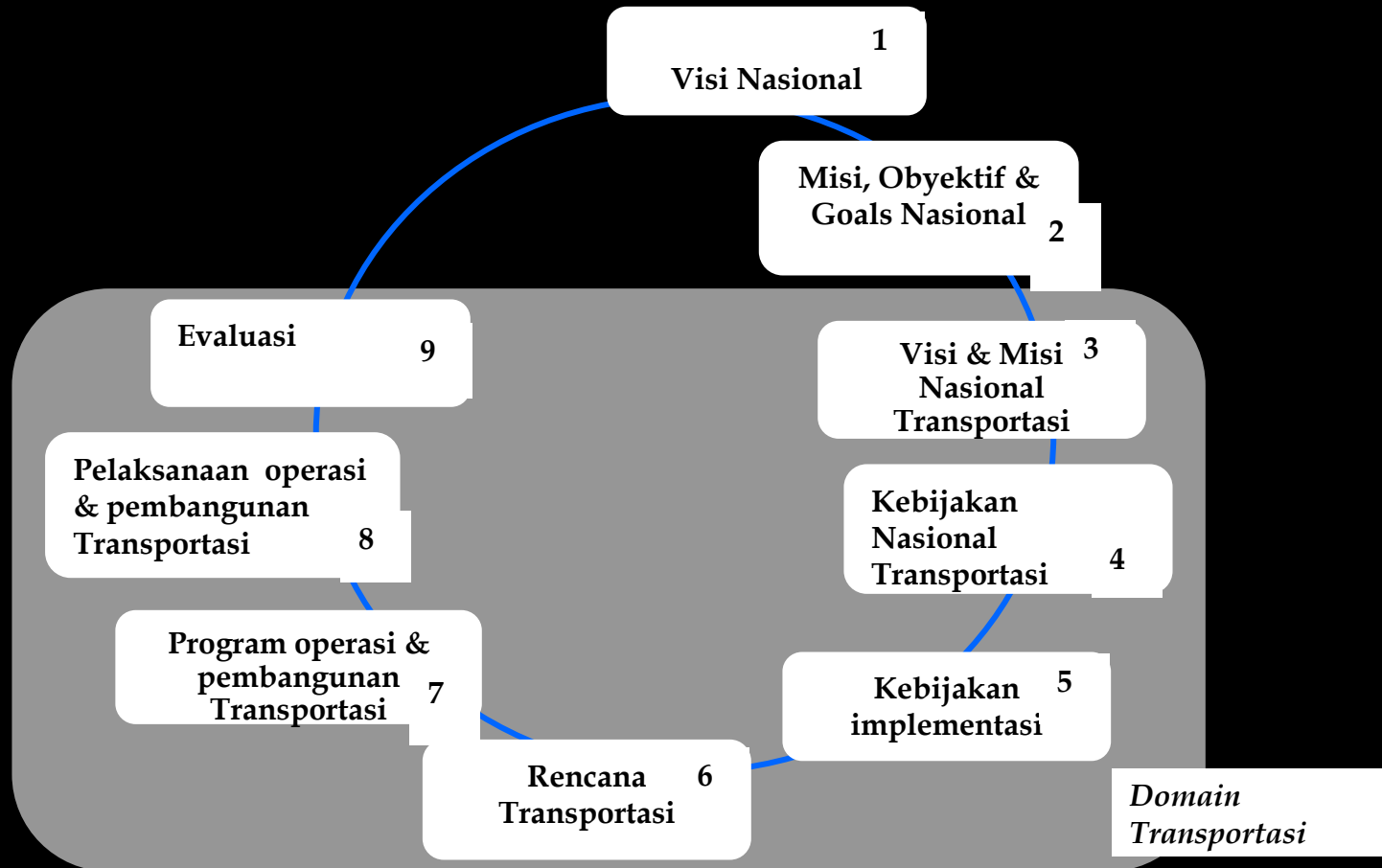
**MUNGKINKAH KARENA
PERENCANAAN KITA YANG SALAH?**



SIKLUS TATARAN TRANSPORTASI

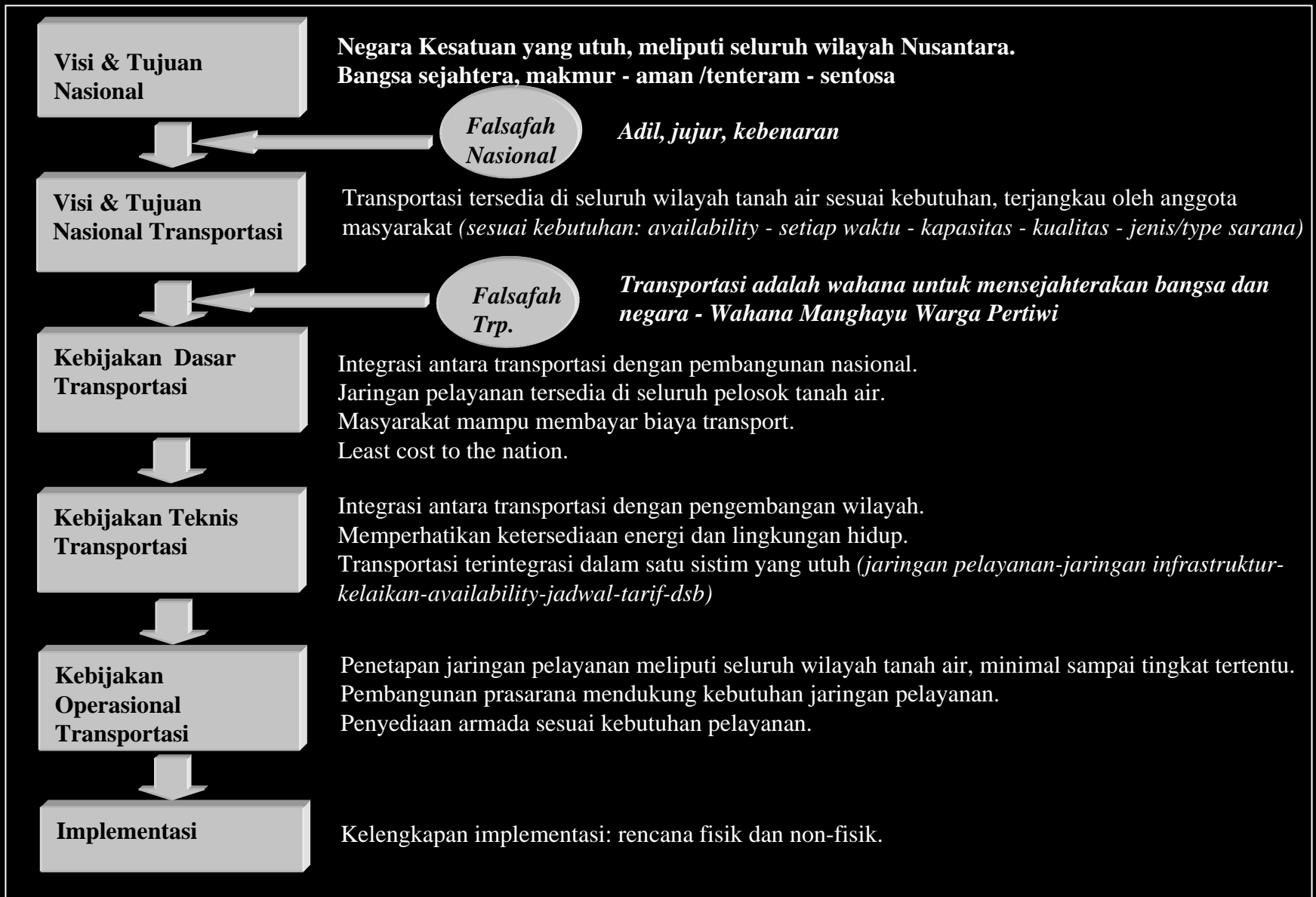


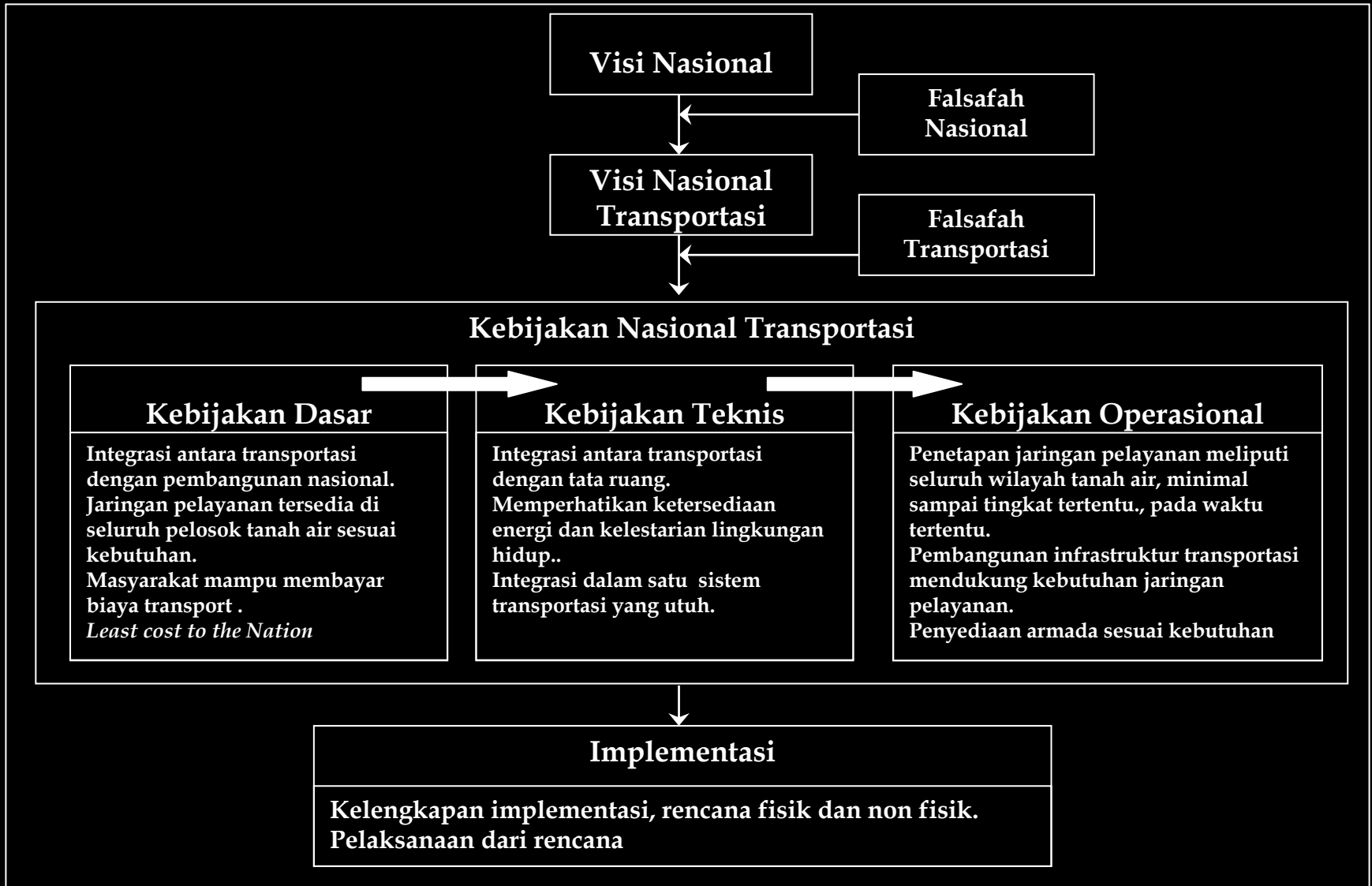
SIKLUS TATARAN TRANSPORTASI



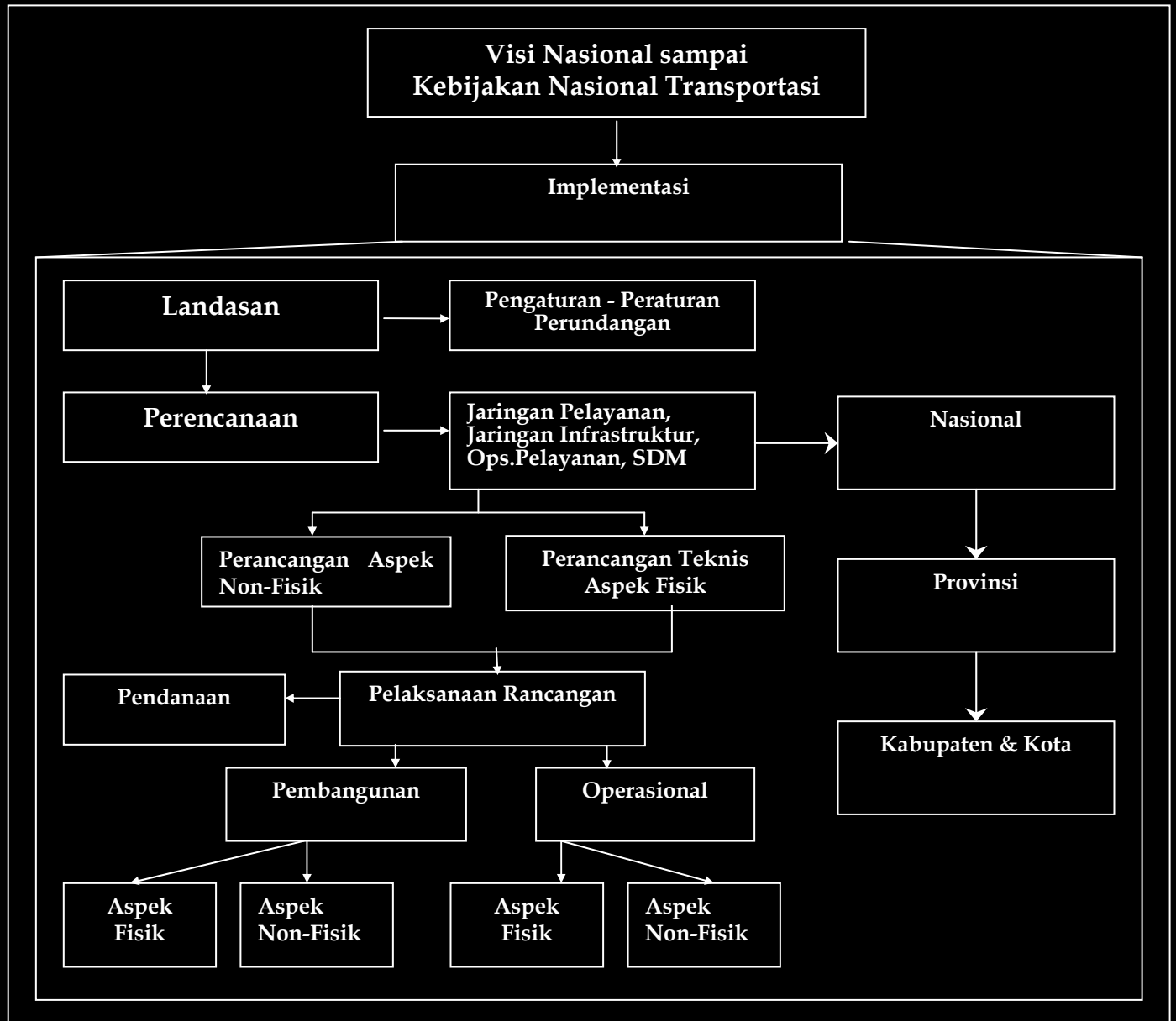
STRATIFIKASI KEBIJAKAN TRANSPORTASI







Gelombang Peradaban



PERENCANAAN MODEL “LOGIC – BASED”

1. TUJUAN
2. SISTIM INFORMASI
3. DIAGNOSIS
4. FEASIBLE OPTION
5. ANALYSIS
6. APPRAISAL
7. PROGRAMMING & BUDGETING
8. IMPLEMENTASI
9. EVALUASI DAN MONITORING.



PERENCANAAN MODEL ANALITIS

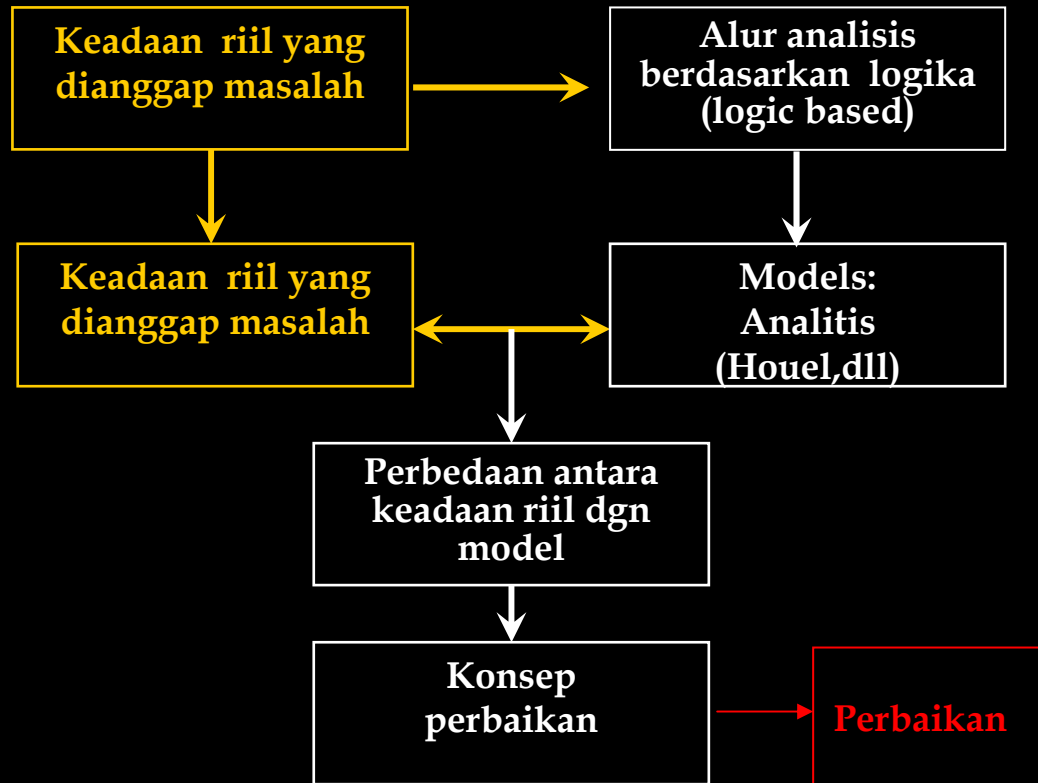
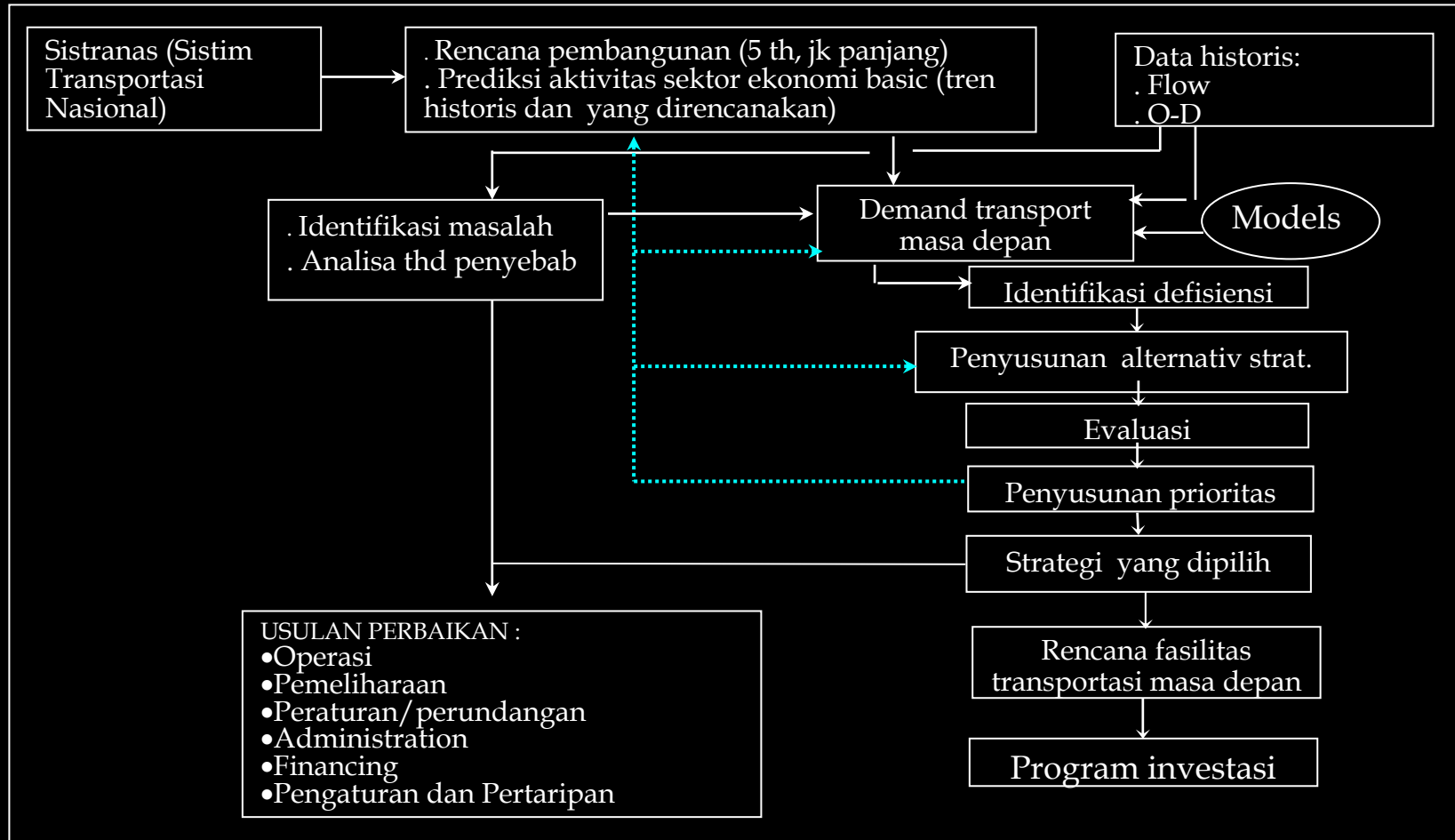


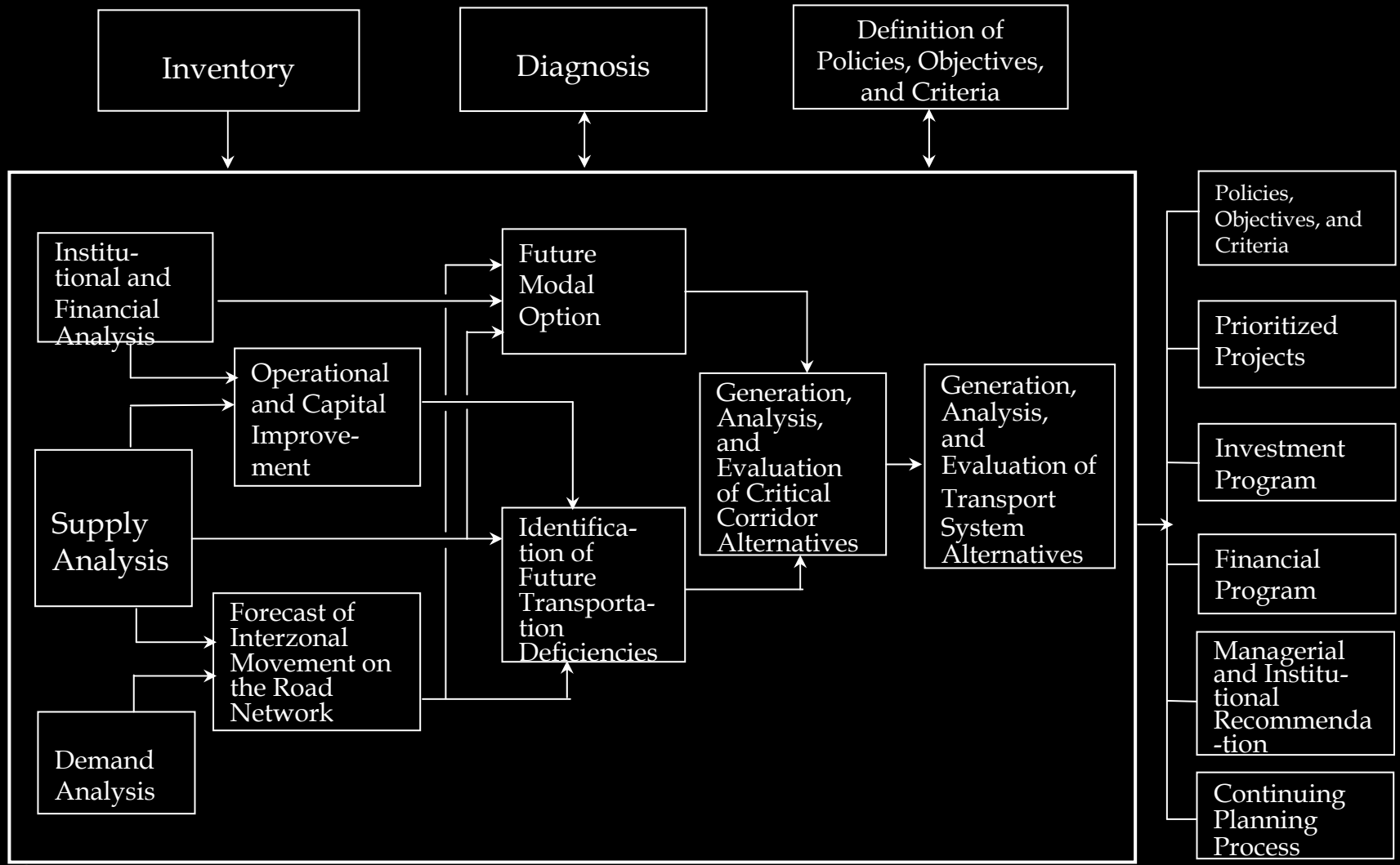
DIAGRAM ALIR PERENCANAAN TRANSPORTASI



(Diolah dari Houel, Bernard J.: *National Transportation Planning in Developing Countries, A Critical Review of Methodologies*)



DIAGRAM ALIR PERENCANAAN TRANSPORTASI



(Kanafani & Sperling :National Transportation Planning)



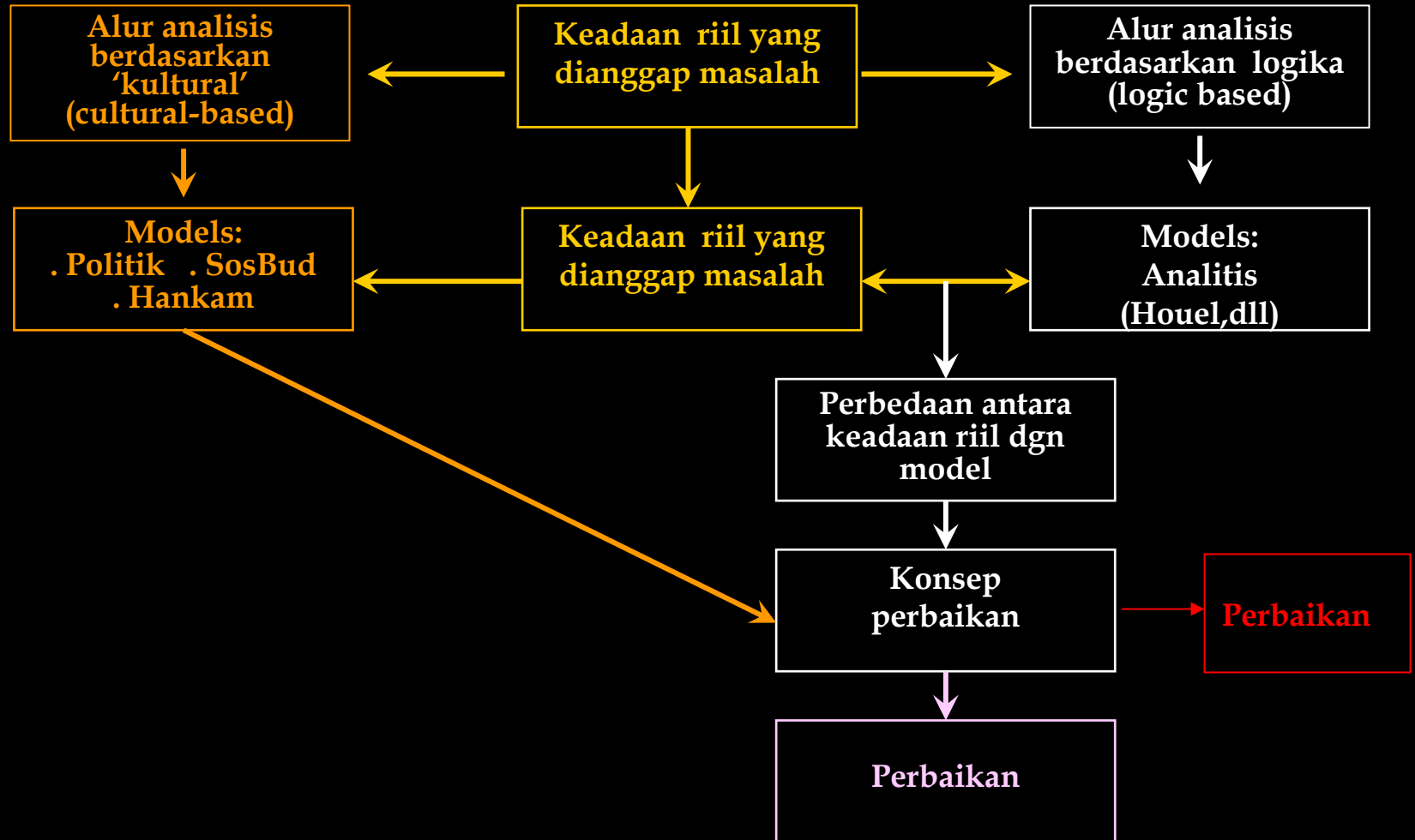
KEBUTUHAN MASYARAKAT

PERUBAHAN POLA KEBUTUHAN MASYARAKAT		
	LAMA	BARU
KEBUTUHAN UTAMA	kebutuhan fisiologik (fisik) - pangan sandang, papan	kebutuhan psiko-sosial- rasa aman, pengakuan sosial, harga diri
SIFAT KEBUTUHAN	baku, universal, tidak berubah dengan waktu	beraneka ragam, unik, berubah dengan waktu
PENGUASA PASAR	produsen dan pemilik modal	pelanggan, pemakai, masyarakat
TANDA KEBERHASILAN	layak secara tekno-ekonomik	layak secara tekno-ekonomik dan akseptabel secara sosio-politik

Sumber: Hartanto, F.Mardi & Gunawan Tjahjono,



PERENCANAAN MODEL SOFT SYSTEM



APA JAWABNYA?

(2)

**MUNGKINKAH KARENA
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KITA
YANG SALAH?**



Matriks Tanggung Jawab

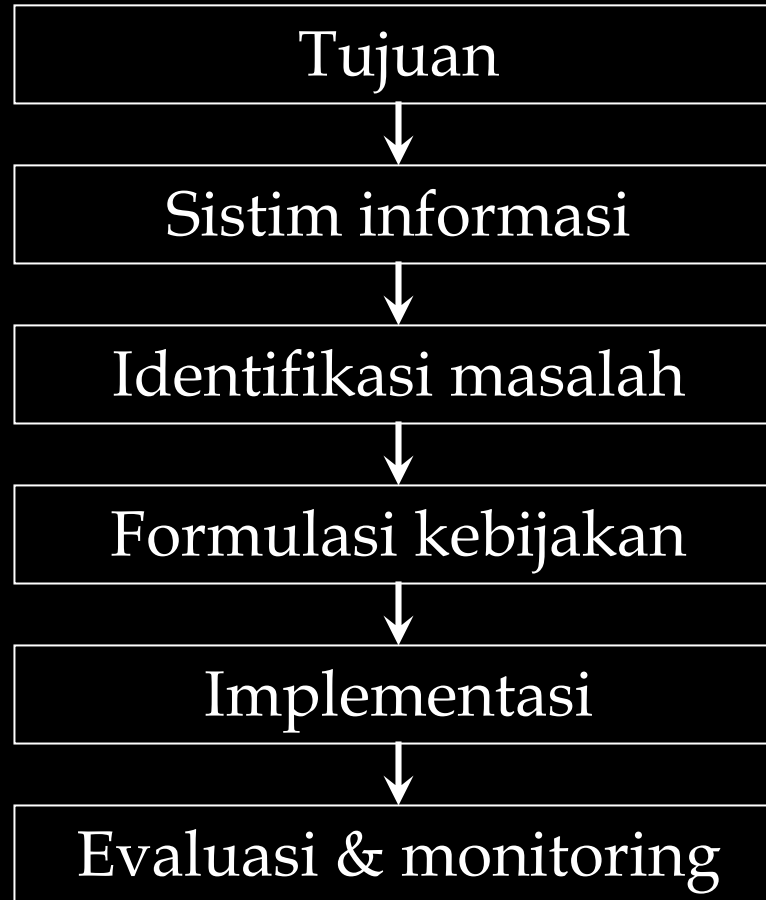
(Riant Nugroho Dwijowiyoto)



TRANSPORTASI STRATEGIS BAGI KEHIDUPAN BANGSA

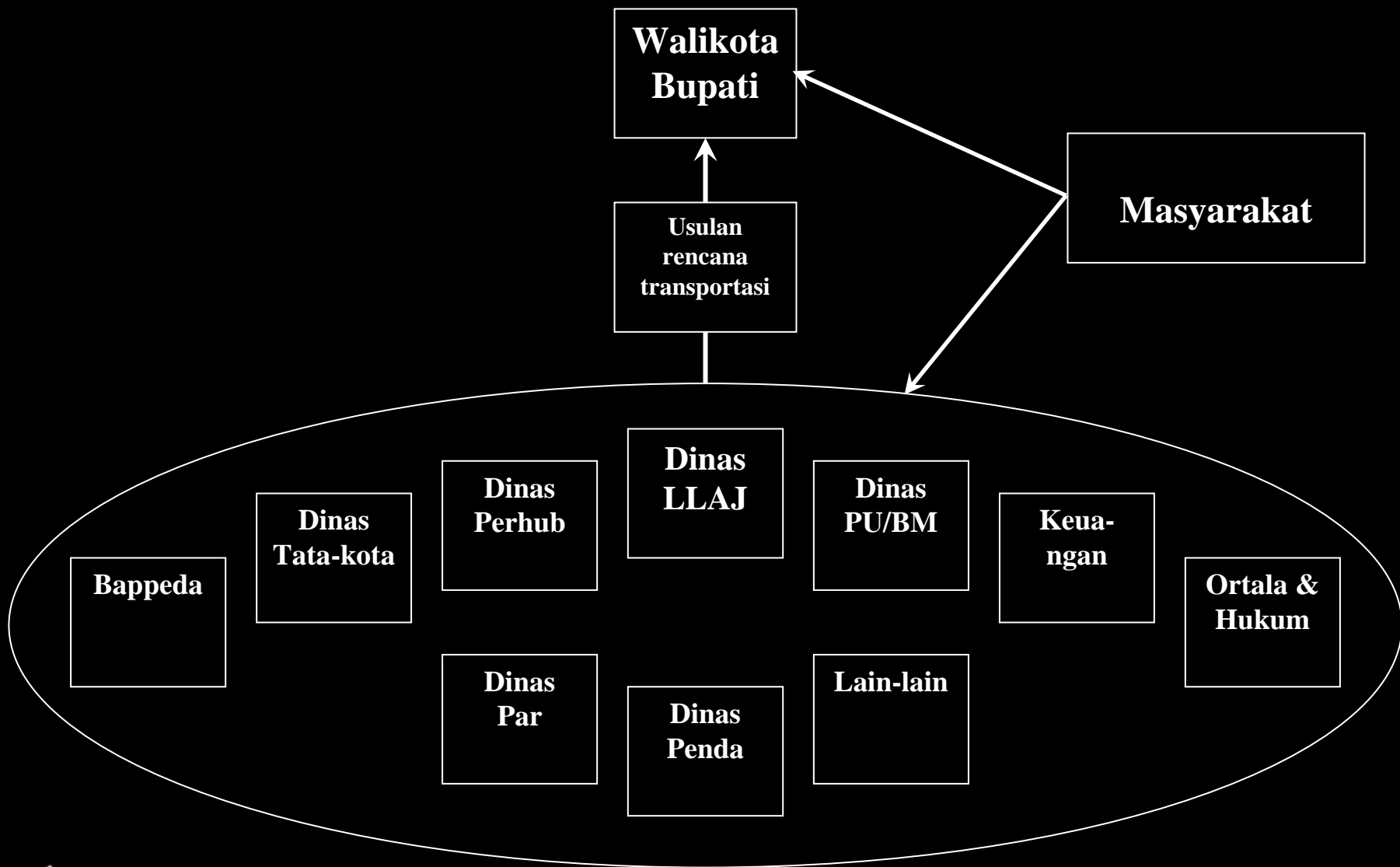


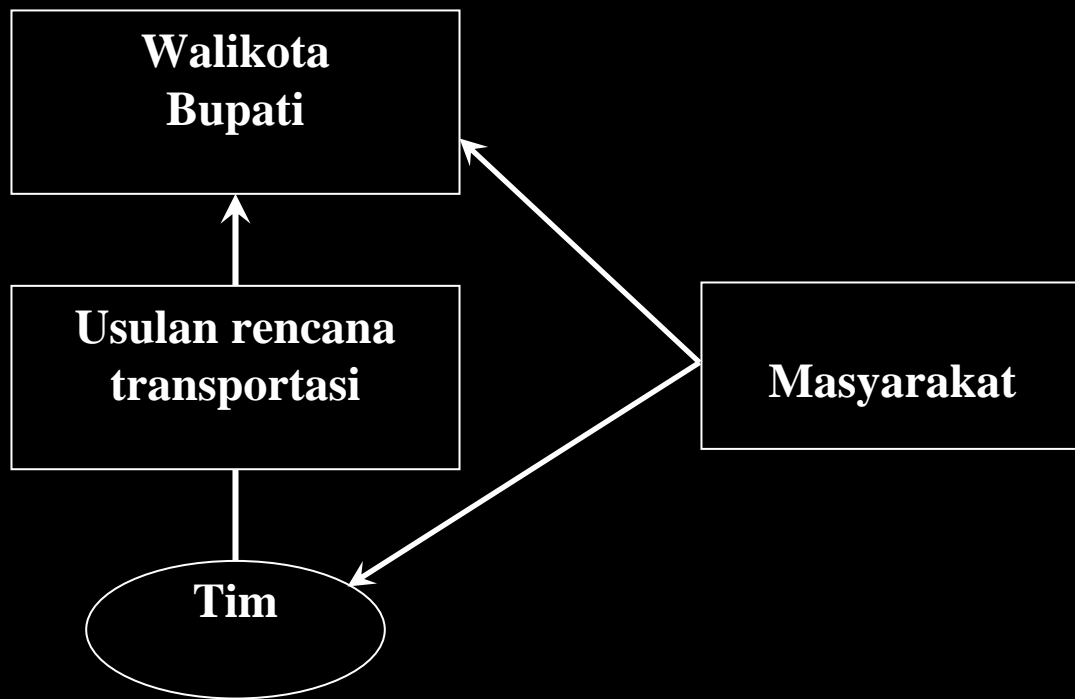
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MODEL ANALITIS

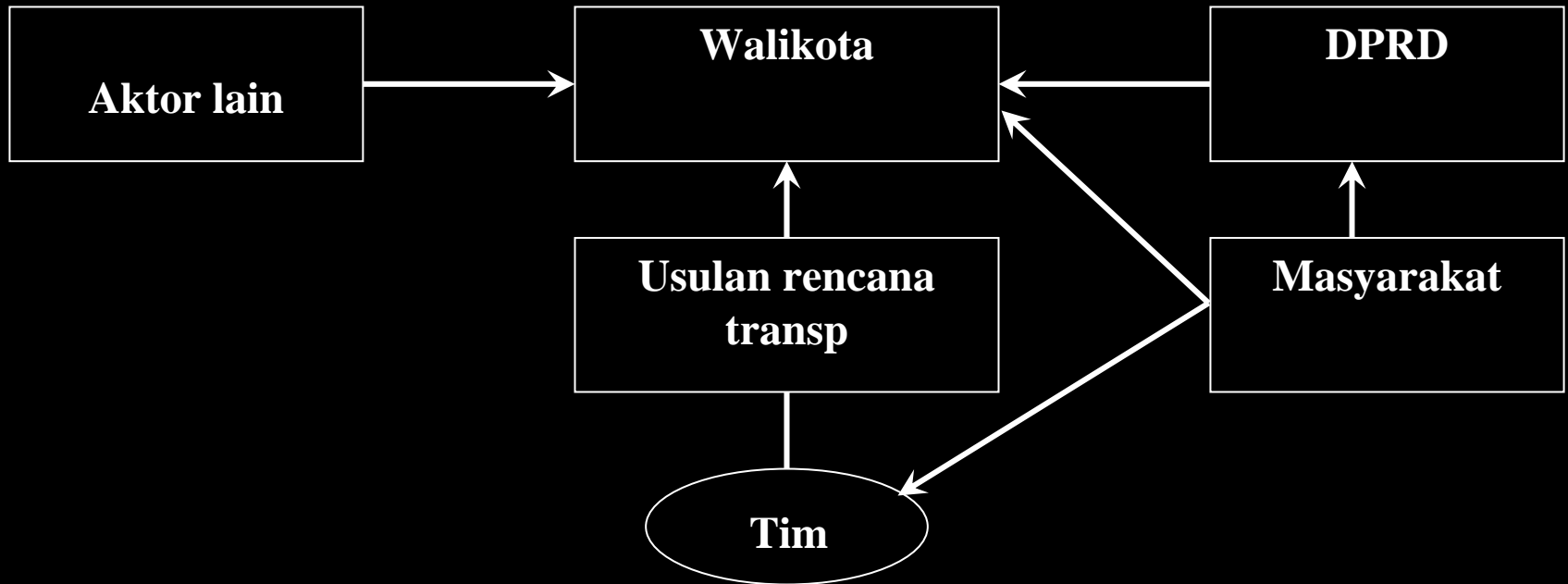


Kegiatan	Planning Process	Decision Making Process
Aliran analisa	Logic-based	Logic-based
	<ol style="list-style-type: none"> 1.Tujuan 2.Sistim informasi 3.Diagnosis 4.Feasible option 5.Analysis 6.Appraisal 7.Programming & budgeting 8.Implementasi 9.Evaluasi dan monitoring. 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Tujuan 2.Sistim informasi 3.Identifikasi masalah 4.Formulasi kebijakan 5.Implementasi 6.Evaluasi & monitoring
Aliran analisa	Cultural-based	Multiple Perspective
	<ol style="list-style-type: none"> 1.Politik 2.Sosial-Budaya 3.Pertahanan-Keamanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Technical 2.Organizational 3.Personal



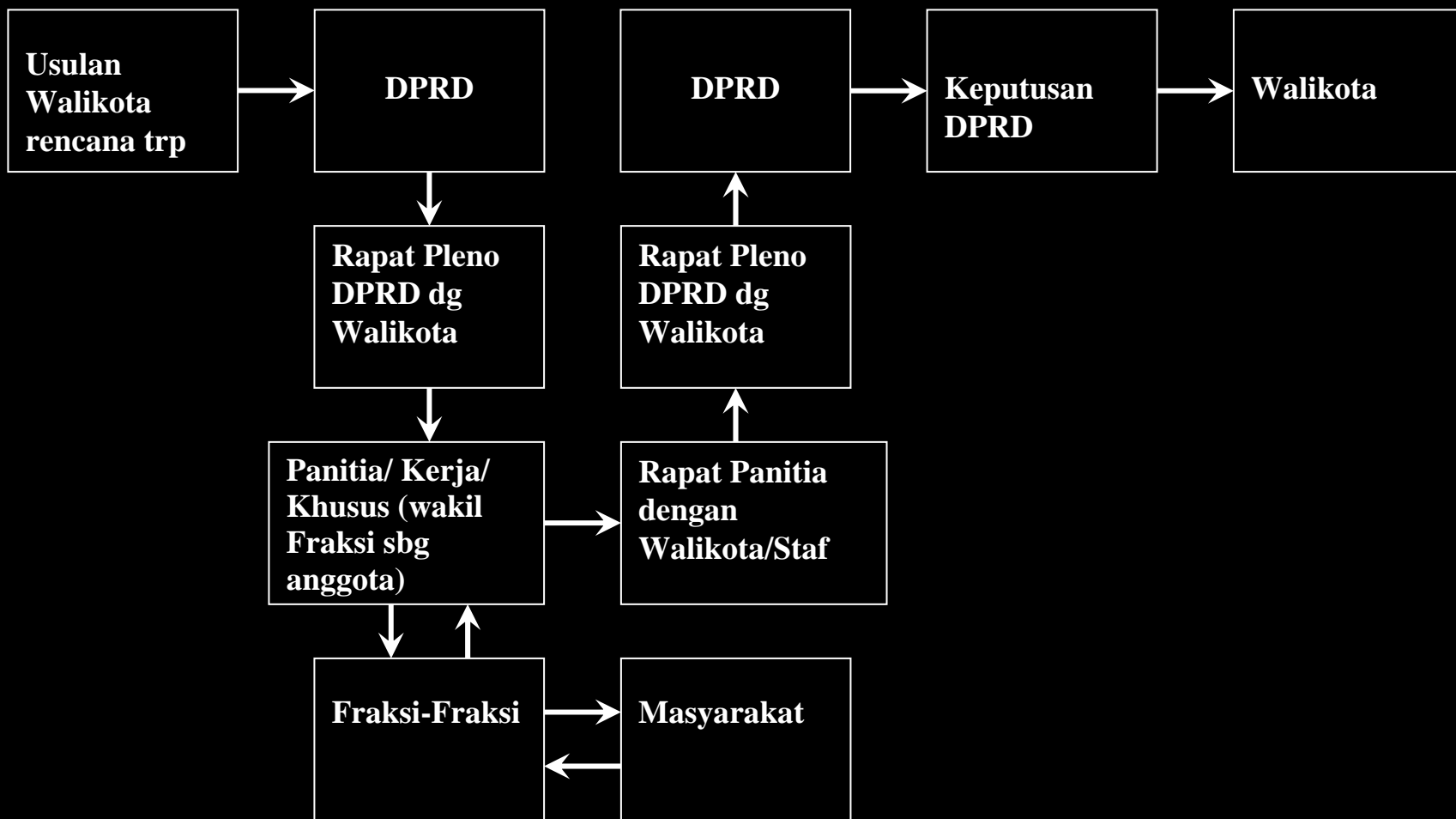






Walikota menerima usulan/permintaan dari tiga pihak: Tim, DPRD, Aktor lain





Aliran proses permintaan persetujuan dari DPRD



JADI, SIAPA YANG MENENTUKAN?